

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA
PT KINO INDONESIA, Tbk**

Suardi

Akademi Keuangan & Perbankan Grha Arta Katulistiwa

ahe_sidas@gmail.com

Received: 17 Maret 2021; Accepted: 18 Maret 2021; Published: 01 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT KINO Indonesia Tbk untuk mengetahui Rasio Aktivitas dari laporan keuangan tahun 2016 s.d 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* pada PT KINO Indonesia Tbk. Alat yang digunakan adalah Rasio Keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal, yang menjadi variabel adalah Rasio Aktivitas. Jenis-jenis rasio yang digunakan adalah rasio *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang), Rasio *Inventory Turn Over* (Perputaran Sediaan) Dan *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja). Untuk mengetahui hasil analisis rasio Aktivitas pada PT KINO Indonesia Tbk sesuai rata-rata standar industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Receivable Turn Over* (perputaran piutang) pada PT KINO Indonesia Tbk belum bisa dikatakan baik karena masih berada di bawah rata-rata standar industri. Tingkat *Inventory Turn Over* (perputaran sediaan) juga masih belum bisa dikatakan baik karena masih di bawah rata-rata standar industri. Sedangkan *Working Capital Turn Over* (perputaran modal kerja) juga masih belum bisa dikatakan baik karena masih di bawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT KINO Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *Consumer Goods* yang telah diakui di Indonesia dan juga manca negara dengan lingkup bisnis yang meliputi produk-produk perawatan tubuh, makanan, minuman serta farmasi. Dalam perusahaan sebesar ini tentu saja memiliki aktivitas keuangan yang turun, naik atau tetap setiap tahunnya, hal ini sangat berpengaruh pada kesehatan perusahaan tersebut.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat, efisien dan efektif dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Alat yang dipergunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada PT KINO INDONESIA Tbk adalah Laporan keuangan. Laporan keuangan yang bisa dianalisis adalah neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan nilai aktivitas, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi yang di capai perusahaan selama satu periode atau satu tahun. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan terutama pada PT KINO Indonesia Tbk dari periode ke periode berikutnya dilihat dari tingkat Aktivitas untuk mengetahui tingkat Efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah keuangan PT KINO Indonesia Tbk dengan judul “ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA PT KINO INDONESIA Tbk”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan dari satu periode ke periode

lainnya dalam satu perusahaan, dengan cara membandingkan rasio-rasio laporan keuangan dengan standar industri perusahaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan menghitung rasio aktivitas dengan cara membandingkan penjualan dengan piutang (*receivable turn over*), penjualan dengan sediaan (*inventory turn over*) dan penjualan dengan modal kerja (*working capital turn over*) yang terdiri dari data rekapitulasi dari penjualan, piutang, sediaan dan modal pada PT KINO Indonesia Tbk tahun 2016-2018.

Kajian Teori

Laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015: 2), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2017: 7),” Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017: 1), ”Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Dalam laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Tujuan laporan keuangan

Irham Fahmi (2015: 5) ”tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter”.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Neraca

Menurut Kasmir (2016: 30), “Neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun garis besarnya saja dan tidak mendetail”.

Menurut Irham Fahmi (2015: 29), “Neraca (*balance Sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *Current asset, non current asset, liabilities*, dan *shareholders equity* serta sebagai item lainnya untuk dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*)”.

Laba rugi

Menurut Kasmir (2016: 45), “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2011: 20). “Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab sebab berubahnya modal”.

Rasio Keuangan

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017: 59), ”Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan”. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka.

Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan
- Mengetahui kinerja perusahaan
- Membantu dalam pengawasan perusahaan
- Membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan

- f. Melihat perkembangan usaha perusahaan selama beberapa waktu.
- g. Mengevaluasi strategi untuk peningkatan profit di periode selanjutnya
- h. Mengevaluasi laporan keuangan
- i. Menetapkan tujuan dari analisa

Rasio Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2015: 132). "Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal".

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017: 144), "Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya", sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah:

- a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
Menurut Kasmir (2018: 176), "perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".
- b. Perputaran Sediaan (*inventory turn over*)
Menurut Kasmir (2018: 180), "Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode".

- c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Menurut kasmir (2018:182), "Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

1. Tujuan rasio aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2018: 173), ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2. Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018: 174), terdapat beberapa manfaat yang dapat

dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut :

- a. Dalam bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode .kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- b. Dalam Bidang Sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil yang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.
- c. Dalam bidang modal kerja
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain ,berapa penjualan yang

dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- d. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu
- e. Manfaat lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012: 54) “Metode Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau”.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Dan bentuk penelitiannya adalah studi kasus.

Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang dengan rumus menurut Kasmir sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory turn over* menurut Kasmir sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja menurut Kasmir sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penjualan

Tabel 1
Perhitungan Penjualan Bersih
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Laba Rugi | | | |
| Penjualan | 3.493.028.761.680 | 3.160.637.269.263 | 3.611.694.059.699 |

Sumber : Data Olahan, 2020

b. Piutang

Tabel 2
Perhitungan Piutang
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| Aset Lancar | | | |
| Piutang usaha – neto | 863.423.500.403 | 820.333.562.486 | 966.790.910.171 |
| Pihak ketiga | | | 770.208.188 |
| Pihak Berelasi | | | 55.603.969.418 |
| Piutang lain-lain | 67.583.898.644 | 50.660.404.836 | |
| Total Piutang | 931.007.399.047 | 870.993.967.332 | 1.023.165.087.777 |

Sumber : Data Olahan, 2020

c. Persediaan

Tabel 3
Perhitungan Persediaan
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Aset Lancar | | | |
| Persediaan | 410.137.896.311 | 384.646.010.207 | 519.237.523.369 |

Sumber : Data Olahan, 2020

d. Aset Lancar

Tabel 4
Aset Lancar
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Tahun | 2018 | 2017 | 2016 |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 239.772.575.877 | 350.224.744.236 | 376.655.296.337 |
| Investasi jangka pendek | 131.833.381.337 | 124.984.149.494 | 117.502.807.126 |
| Piutang usaha – neto | | | |
| Pihak ketiga | 966.790.910.171 | 820.333.562.486 | 863.423.500.403 |
| Pihak berelasi | 770.208.188 | - | |
| Piutang lain-lain | 55.603.969.418 | 50.660.404.836 | 67.583.898.644 |
| Persediaan – neto | 519.237.523.369 | 384.646.010.207 | 410.137.896.311 |
| Pajak dibayar di muka | 3.096.868.506 | 3.234.705.109 | 2.454.813.010 |
| Uang muka | 30.829.822.122 | 18.260.882.156 | 16.582.965.111 |
| Bagian lancar beban | | | |
| dibayar di muka | 28.043.990.316 | 43.060.521.330 | 21.816.372.185 |
| Total Aset Lancar | 1.975.979.249.304 | 1.795.404.979.854 | 1.876.157.549.127 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 *receivable turn over* sebanyak 4 kali, tahun 2017 sebanyak 4 kali dan tahun 2018 sebanyak 4 kali, jumlah rasio *receivable turn over* (perputaran piutang) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan karena tetap sebesar 4 kali, hal ini dapat dikatakan tidak baik, karena penagihan piutang yang dilakukan manajemen tidak berhasil, karena masih jauh dari rata-rata standar industri yaitu sebanyak 15 kali. Jika dianalisa, kemungkinan hal ini

disebabkan oleh angka piutang yang terlalu tinggi, dimana, piutang ini berupa penjualan barang maupun jasa kepada konsumen secara angsuran ataupun kredit, sehingga penjualan bersih tidak bisa mengimbangi piutang yang belum bisa dilunasi oleh konsumen, dan penjualan harus lebih ditingkatkan lagi, hal ini sangat berpengaruh terhadap perputaran piutang dalam satu periode pada perusahaan agar mampu memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan.

Tabel 6
Perhitungan *Inventory Turn Over*
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Keterangan | | | | |
|------------|-------------------|-----------------|--------|------------------|
| Tahun | Penjualan | Sediaan | Hasil | Standar Industri |
| 2016 | 3.493.028.761.680 | 410.137.896.311 | 9 kali | 20 kali |
| 2017 | 3.160.637.269.263 | 384.646.010.207 | 8 kali | |
| 2018 | 3.611.694.059.699 | 519.237.523.369 | 7 kali | |

Sumber : Data Olahan,2020

Berdasarkan perhitungan rasio *inventory turn over* (perputaran persediaan), dari tahun 2016 yaitu sebanyak 9 kali, tahun 2017 sebanyak 8 kali dan tahun 2018 sebanyak 7 kali, rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dikatakan tidak baik, karena masih jauh dari rata-rata standar industri yaitu sebesar 20 kali. Hal tersebut disebabkan oleh angka persediaan yang tinggi, karena masih banyak barang yang belum

terjual dan belum laku ataupun menumpuk di gudang. maka dari itu, rendah perputaran persediaan membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan dan penjualan juga harus di tingkatkan lagi agar mampu memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan.

Tabel 7
Perhitungan *Working Capital Turn Over*
PT Kino Indonesia Tbk
Tahun 2016 s.d 2018

| Keterangan | | | | |
|------------|-------------------|-------------------|--------|------------------|
| Tahun | Penjualan | Aset Lancar | Hasil | Standar Industri |
| 2016 | 3.493.028.761.680 | 1.876.157.549.127 | 2 kali | 6 kali |
| 2017 | 3.160.637.269.263 | 1.795.404.979.854 | 2 kali | |
| 2018 | 3.611.694.059.699 | 1.975.979.249.304 | 2 kali | |

Sumber : Data Olahan,2020

Hasil perhitungan rasio *working capital turn over* (perputaran modal) tahun 2016 yaitu sebanyak 2 kali, tahun 2017 sebanyak 2 kali, dan tahun 2018 juga sebanyak 2 kali, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, hal ini dikatakan tidak baik karena tidak mencapai angka rata-rata standar industri yaitu sebesar 6

kali. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, bisa saja disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Untuk itu penjualan harus ditingkatkan lagi agar mampu memenuhi standar industri.

4. KESIMPULAN

1. Tingkat *Receivable Turn Over* PT KINO Indonesia Tbk dapat dilihat dari perbandingan antara penjualan dengan piutang. Rasio *receivable turn over* pada tahun 2016 yaitu sebesar 4 kali, tahun 2017 yaitu 4 kali dan pada tahun 2018 yaitu 4 kali. hal ini dikatakan tidak baik karena tidak mencapai rata-rata standar industri yaitu 20 kali, karena penagihan piutang yang tidak berhasil selama satu periode dan pada penjualan juga agar lebih ditingkatkan lagi.
2. Tingkat *Inventory Turn Over* PT KINO Indonesia Tbk dapat dilihat dari perbandingan antara penjualan dengan persediaan. Rasio *Inventory Turn Over* pada tahun 2016 yaitu sebesar 9 kali, tahun 2017 sebesar 8 kali dan

2018 sebesar 7 kali. Hal ini, dikatakan tidak baik karena tidak mencapai rata-rata standar industri yaitu 15 kali, karena persediaan barang masih menumpuk ataupun belum laku di gudang dan pada penjualan juga harus lebih di tingkatkan lagi.

3. Tingkat *Working Capital Turn Over* PT KINO Indonesia Tbk dapat dilihat dari perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Rasio *Working Capital Turn Over* pada tahun 2016 yaitu sebesar 2 kali, tahun 2017 sebesar 2 kali dan tahun 2018 yaitu sebesar 2 kali. hal ini dikatakan tidak baik karena tidak mencapai rata-rata standar industri yaitu 6 kali, karena kelebihan modal kerja dan pada penjualan juga harus lebih ditingkatkan lagi.

5. REFERENSI

- Fahmi, Irham .2011. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan kedua, Jakarta : Bumi Angkasa
- Kasmir .2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir .2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan kedua puluh enam Bandung : Alfabeta. CV
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sujarweni V. Wiratna. 2017. *Analisis laporan keuangan, Teori, aplikasi & hasil penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.
- Wardiyah, Lasmi, Mia. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : Pustaka Setia.
- Yandianto. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : M2S.